

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Semakin hari kebutuhan tekstil seperti produk interior, aksesoris, cenderamata, dan *fashion* semakin meningkat di masyarakat modern ini. Hal ini tentu tidak lepas dari perkembangan gagasan seorang seniman dalam menciptakan suatu produk kriya baik yang bersifat fungsional maupun non-fungsional.

Pada perkembangannya, tapestri digunakan sebagai hiasan untuk berbagai macam produk *fashion* dan pelengkap atau hiasan dinding dengan beragam bentuk dan warna. Namun dulu “di negara-negara yang memiliki musim dingin, tapestri digunakan sebagai penghangat ruangan, gordena, permadani atau karpet, dan keset. Bahkan tapestri juga dapat berfungsi sebagai peredam suara di studio musik.” (Ambarwati, 2015).

Menurut Sentence (Dwigantara, 2011, hlm. 10), tapestri telah ada sejak zaman mesir kuno dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia. Namun pada perkembangannya tapestri mengalami perkembangan pesat di Eropa. Tapestri tertua yang ada diperkirakan dibuat pada abad kesebelas buatan Cologne, Perancis. Pada tahun 1370, lahirlah sebuah karya yang paling terkenal pada abad keempat belas yang dibuat di Paris yang berjudul “Angers Apocalypse”, karya Nicolas Batille. Pada masa-masa ini tema yang ada umumnya didominasi oleh tema-tema keagamaan.

Seni tenun tapestri di Indonesia butuh dikembangkan dan diperluas eksistensinya agar melahirkan karya dari generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan masih kurang dikenalnya jenis seni serat (*fiber art*) khususnya tapestri oleh masyarakat Indonesia. Seniman yang menekuni seni serat kontemporer atau yang lebih dikenal dengan tapestri di Indonesia selama lebih dari 30 tahun adalah Biranul Anas Zaman. Kegiatan pembuatan tapestri Biranul Anas dapat disebut sebagai suatu kepeloporan dalam dunia penciptaan seni, khususnya seni serat.

Menurut Haldani (Sunarya, 2017) “*seniman membutuhkan rangsang emotif, serta estetis yang berujung pada perasaan suka dan keinginan (desire) untuk*

menciptakan bentuk dan gagasan suatu karya”. Penulis memilih bunga Edelweis (*Anaphalis javanica*) sebagai sumber inspirasi dalam membuat karya tenun tapestri ini, tepatnya *round-weaving tapestry* atau tenun tapestri melingkar.

Bunga Edelweis (*Anaphalis javanica*) adalah tumbuhan endemik zona montana yang statusnya terancam punah. Para pendaki sering memetik bunga ini tanpa izin walaupun Edelweis dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati Ekosistem sesuai pasal 33 ayat 1. Edelweis tidak mengandung air, itu sebabnya bunga ini tidak akan mati walau sudah dipetik. Dijuluki bunga abadi karena mengandung hormon *etilen* yang bisa mencegah kerontokan kelopak bunga. Edelweis mempunyai karakter dan warna yang khas walaupun bunga ini tidak terawat karena tumbuh di daerah pegunungan. Semakin bunga ini terpapar sinar matahari maka bunga ini akan semakin kering dan warnanya akan semakin cokelat, itulah yang membuat bunga ini eksotis.

Pada perkembangan *fashion* di Indonesia, bunga Edelweis telah menginspirasi salah satu perancang busana bernama Natalia Carensa dalam menghasilkan koleksi busana *ready-to-wear deluxe* yang menggambarkan tahapan tentang mitos kisah cinta di balik bunga Edelweis yang menceritakan asal mula bunga Edelweis.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengaplikasikan gagasan melalui karya *round-weaving tapestry* dengan mengangkat tema dan judul:

PENCIPTAAN *ROUND-WEAVING TAPESTRY* DENGAN BUNGA EDELWEIS (*ANAPHALIS JAVANICA*) SEBAGAI INSPIRASI

B. Masalah Penciptaan

Agar proses berkarya sesuai dengan pembahasan permasalahan, maka diperlukan rumusan masalah yang sistematis, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan *subject matter* bunga Edelweis dalam karya *round-weaving tapestry*?
2. Bagaimana visualisasi bunga Edelweis pada penciptaan *round-weaving tapestry*?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengembangkan *subject matter* bunga Edelweis dalam berkarya *round-weaving tapestry*.
2. Memvisualisasikan bunga Edelweis sebagai *subject matter* pada penciptaan *round-weaving tapestry*.

D. Manfaat Penciptaan

Berikut adalah beberapa manfaat dari penciptaan *round-weaving tapestry*, diantaranya:

1. Bagi penulis, penciptaan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang seni tenun tapestri khususnya *round-weaving tapestry* sebagai kegiatan yang dapat mengasah kreatifitas dalam berkarya.
2. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa, dapat mengembangkan kreatifitas dalam berkreasi karya tenun tapestri khususnya *round-weaving tapestry* serta menambah referensi untuk melakukan penelitian dan penciptaan yang lebih baik.
3. Bagi masyarakat, dapat memperkenalkan dan mempertahankan eksistensi seni tenun tapestri dan dapat dijadikan motivasi sebagai gagasan dalam menciptakan beraneka ragam karya dan produk.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan serta pembacaan skripsi yang berjudul **“PENCIPTAAN *ROUND-WEAVING TAPESTRY* DENGAN BUNGA EDELWEIS (*ANAPHALIS JAVANICA*) SEBAGAI INSPIRASI”**, maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I: PENDAHULUAN**, berisi Latar Belakang Penciptaan, Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, dan Sistematika Penulisan.
2. **BAB II: LANDASAN PENCIPTAAN**, berisi kajian teoritik yang menjelaskan Bunga Edelweis, *Round-Weaving Tapestry*, Pengertian Tenun Tapestri, Sejarah Tenun Tapestri, Seniman dan Seni Tenun Tapestri, Teknik Tenun Tapestri, dan Teori Visual berupa Unsur dan Prinsip Rupa. Selanjutnya

terdapat tinjauan faktual dan tinjauan empiris yang membahas tentang Karya Seniman yang Menginspirasi dan Karya yang Pernah Dibuat.

3. **BAB III: METODE PENCIPTAAN**, menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat skripsi penciptaan ini, antara lain Tahap Persiapan, Tahap Mengimajinasi, Tahap Pengembangan Imajinasi, Tahap Pengerjaan meliputi Alat dan Bahan Pembuatan *Round-Weaving Tapestry* hingga Proses Pembuatan Karya.
4. **BAB IV: KONSEP DAN ANALISIS VISUAL KARYA**, menjelaskan Pembahasan Hasil Penciptaan dan Analisis Visual Karya.
5. **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**, berisi simpulan hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya seni yang diciptakan.